To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
6-2026, Vol.9, No.2, hal,279-292
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Madrasah Ash-Shalihin Kabupaten Gowa melalui Workshop dan Pendampingan

Abdul Azis Muslimin[1], Firmansyah B.[2]*, Sitti Nadirah [3], Akramun Nisa[4], Muhammad Amin Sahib[5], Muhammad Rusydi[6]

[1,2,3,4,5,6] *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*

**Correspondent Email: firmansyahb@uin-alauddin.ac.id.*

Article History:
Received: 10-04-2026; Received in Revised: 24-04-2026; Accepted: 02-06-2026
DOI: https://doi.org/10.35914/56adjn58

Abstrak

Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan bagian penting dari kompetensi profesional guru, namun sebagian besar guru madrasah masih menghadapi kendala dalam menyusun dan mempublikasikan karya ilmiah akibat keterbatasan pemahaman, motivasi, serta minimnya pendampingan yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru Madrasah Ash-Shalihin Paccinongan, Kabupaten Gowa dalam menulis karya ilmiah melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis experiential learning. Kegiatan dilaksanakan pada 14 November 2025 dengan melibatkan 30 orang guru. Metode yang digunakan berupa workshop untuk penguatan konsep dan keterampilan teknis, serta pendampingan intensif dalam kelompok yang dimulai dari eksplorasi ide hingga penyusunan prototipe karya ilmiah. Evaluasi dilakukan melalui lembar refleksi tertulis, lembar observasi partisipatif, dan rubrik penilaian prototipe. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 63,3% peserta mengalami peningkatan pemahaman konsep karya ilmiah, 90% peserta berada pada kategori aktif atau cukup aktif, 90% peserta mampu menyelesaikan tahap dasar pengoperasian OJS dan Mendeley, serta 66,7% peserta berhasil menghasilkan prototipe karya ilmiah yang memenuhi kriteria rubrik penilaian. Ini menegaskan bahwa kombinasi pelatihan dan pendampingan efektif membangun kepercayaan diri guru dalam menulis dan berpotensi menumbuhkan budaya akademik di lingkungan madrasah secara berkelanjutan.

***Kata Kunci**: karya ilmiah, guru madrasah, pelatihan, publikasi ilmiah, pendampingan*

Abstract

Scientific writing competence is an essential component of teacher professionalism; however, most madrasah teachers still face challenges in producing and publishing scientific papers due to limited understanding, low motivation, and the lack of sustained mentoring. This community service program aimed to enhance the scientific writing ability of teachers at Madrasah Ash-Shalihin Paccinongan, Gowa Regency, through a training and mentoring approach grounded in experiential learning. The program was conducted on November 14, 2025, involving 30 teachers. The method consisted of workshops to

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

strengthen conceptual understanding and technical skills, followed by intensive group mentoring from idea exploration to the development of scientific writing prototypes. Evaluation was conducted using written reflection sheets, participatory observation forms, and a prototype assessment rubric. Results showed that 63.3% of participants demonstrated improved understanding of scientific writing concepts, 90% were categorized as active or fairly active, 90% successfully completed basic OJS and Mendeley operations, and 66.7% produced scientific writing prototypes meeting the minimum rubric criteria. These findings confirm that the integration of training and mentoring effectively builds teachers' writing confidence and contributes to fostering a sustainable academic writing culture in the madrasah environment.

***Keywords**: scientific writing, madrasah teachers, training, scientific publication, mentoring*

1. Pendahuluan

Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang tidak hanya dituntut untuk mengajar dengan baik dan menguasai kompetensi pedagogik, tapi juga untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme, bersikap sosial, dan membentuk kepribadian yang matang. Salah satu wujud nyata pengembangan profesionalisme guru adalah kemampuan menulis karya ilmiah yang layak dipublikasikan. Sejalan dengan ketentuan Permenpan RB No. 16 Tahun 2009, yang mewajibkan guru untuk memiliki Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai syarat kenaikan pangkat, misalnya dari Guru Madya ke Guru Utama. Karya ini dapat berupa artikel ilmiah, laporan penelitian, atau buku. Regulasi tersebut kemudian diperkuat oleh Permendikbud No. 35 Tahun 2010 dan Permenpan RB No. 1 Tahun 2023, yang menegaskan bahwa publikasi ilmiah bukan sekadar formalitas administrasi, tetapi bagian penting dari kompetensi profesional guru.

Dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru tidak hanya berperan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa proses yang berlangsung secara bermutu serta diikuti dengan penilaian dan evaluasi yang tepat. Di samping itu, guru dituntut terus mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensinya secara berkelanjutan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, pengembangan profesionalisme guru bisa diwujudkan salah satunya melalui upaya membekali guru dengan kemampuan menulis karya ilmiah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, sehingga mereka tidak hanya menjadi pelaksana pembelajaran, tetapi juga reflektor dan pengembang praktik pembelajaran yang mereka jalani (Handayani & Dewi, 2020; Kasiyan et al., 2019; Maizuar et al., 2022; Marlena et al., 2017; Sahudra et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam menulis karya ilmiah bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang lebih kompleks. Studi yang dilakukan oleh Anugraheni (2021) mengungkapkan bahwa guru menghadapi kendala dalam menyusun karya ilmiah, baik dalam bentuk penelitian tindakan kelas maupun publikasi artikel. Kesulitan tersebut antara lain muncul pada tahap pengumpulan dan analisis data, proses

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

penulisan artikel, hingga publikasi di jurnal ilmiah. Selain itu faktor internal seperti rendahnya motivasi dan keterbatasan waktu, serta faktor eksternal seperti minimnya pelatihan dan pendampingan, turut memperkuat hambatan yang dialami guru. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Widodo (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah, selain aspek teknis juga rendahnya motivasi, keterbatasan pemahaman terhadap konsep karya ilmiah, serta minimnya waktu dan kebiasaan menulis.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru, terutama di madrasah swasta, masih menghadapi tantangan dalam menulis karya ilmiah. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi minimnya pemahaman tentang struktur dan sistematika artikel ilmiah, kurangnya pengetahuan mengenai prosedur submit dan review pada jurnal berbasis Open Journal System (OJS), serta keterbatasan dalam memanfaatkan reference manager seperti Mandeley. Selain itu, motivasi guru kerap rendah karena tidak ada pendampingan sistematis. Kondisi serupa terjadi di Madrasah Ash-Shalihin Paccinongan, Kabupaten Gowa, di mana meskipun guru-guru memiliki pengalaman mengajar, sebagian besar belum pernah mempublikasikan karya ilmiah sama sekali.

Marto (2019) menegaskan bahwa hambatan-hambatan tersebut makin kompleks ketika guru tidak memperoleh bimbingan yang memadai dan memiliki akses terbatas terhadap sumber referensi. Bahkan bagi sebagian guru keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi dan internet menjadi kendala. Sehingga menurutnya kondisi ini tidak sepenuhnya menjadi beban individu guru, melainkan memerlukan dukungan nyata dari pihak lain terkhusus sekolah. Salah satu bentuk dukungan adalah menyediakan fasilitas yang memadai serta secara aktif mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan dan semacamnya. Peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan secara menyeluruh termasuk melalui pelatihan berkelanjutan dan disertai dukungan kebijakan yang tepat (Masitoh & Purbowati, 2024). Ketersediaan infratruktur digital menjadi faktor penting agar guru-guru mampu mengembangkan kompetensinya dan beradaptasi dengan pendidikan di era digital. Beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengembangan profesional guru akan lebih efektif apabila disertai dengan pendekatan yang mendorong refleksi dan kesadaran metakognisi, bukan hanya sekadar pelatihan teknis tetapi juga dibekali strategi berfikir saat menulis (Pratiwi et al., 2023; Sugiyanto et al., 2021).

Beberapa pihak sebelumnya telah mencoba membantu guru dalam menulis karya ilmiah, namun pendampingan yang berkelanjutan masih jarang dilakukan. Gap inilah yang menjadi titik berangkat pelaksanaan pengabdian ini. Sebagian guru di madrasah Ash-Shalihin Paccinongan bahkan sudah memiliki ide atau prototipe karya ilmiah, tetapi belum berhasil menyelesaikan atau mempublikasikan karena kurang memahami panduan praktis dan dukungan teknis yang diperlukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar merancang kegiatan Workshop

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dan Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Madrasah Ash-Shalihin. Rumusan masalah dari kegiatan ini adalah: "Bagaimana workshop dan pendampingan berbasis experiential learning dapat meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru Madrasah Ash-Shalihin Paccinongan, Kabupaten Gowa?". Adapun tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman guru tentang urgensi dan konsep dasar penulisan karya ilmiah; (2) membekali guru dengan teknik publikasi ilmiah yang praktis dan berbasis teknologi; (3) memberikan wawasan tentang regulasi yang mengatur kewajiban karya ilmiah bagi guru; dan (4) mendampingi guru dalam proses awal penulisan dan publikasi karya ilmiah hingga tersusun prototipe awal.

2. Metode

2.1. Waktu dan Lokasi

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 14 November 2025, bertempat di Madrasah Ash-Shalihin, Jl. Mustafa Dg. Bunga No. 2, Paccinongan, Kabupaten Gowa. Peserta kegiatan adalah guru-guru dari Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah Ash-Shalihin yang berjumlah 30 orang. Kegiatan berlangsung mulai pukul 07:45 hingga 17:00 WITA, dengan struktur yang terdiri dari empat sesi utama sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur dan Rundown Kegiatan

No.	Materi/Sesi	Narasumber/Fasilitator
1	Urgensi Karya Ilmiah bagi Guru di Era Digital	Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.
2	Teknik Publikasi Ilmiah	Firmansyah B., S.Pd., M.Pd.
3	Regulasi dan Dialektika Sosial Penulisan Karya Ilmiah dalam Ranah Akademik	Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.
4	Pendampingan Penulisan dan Publikasi Karya Ilmiah	Dr. H. Muh. Amin Sahib, Lc., M.Ag. Dr. Muhammad Rusydi, M.Pd.I. Akramun Nisa, S.S., M.Pd.I.

Sumber: Dokumentasi Tim PkM FTK UIN Alauddin Makassar, 2025

2.2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang menggunakan metode pendekatan partisipatif berbasis experiential learning yang mengkombinasikan dua metode yaitu pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai dengan kebutuhan guru yang tidak hanya memerlukan pemahaman konsep, tapi dukungan praktis langsung dalam proses penulisan dan publikasi. Pelatihan difokuskan pada penguatan pemahaman dan keterampilan teknis, sedangkan pendampingan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan dan menyempurnakan karya yang sedang mereka kerjakan secara lebih terarah (Kolb, 1984; Suci & Zahara, 2026).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahap utama, yaitu workshop dan pendampingan. Pada tahap workshop, tiga narasumber menyampaikan materi secara bergantian melalui ceramah interaktif dan demonstrasi yang diperkaya dengan presentasi dan diskusi. Sesi ini tidak hanya fokus pada penyempaian materi, tetapi juga membuka ruang dialog melalui tanya jawab antara narasumber dan peserta. Tahap selanjutnya adalah pendampingan, di mana lima fasilitator dari dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar mendampingi guru secara langsung dalam kelompok-kelompok kecil. Pada tahap ini, peserta mulai mengembangkan ide yang dimiliki mulai dari mementukan fokus topik, merumuskan judul, hingga menyususn prototipe awal karya ilmiah secarah terarah.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga instrumen. Pertama, lembar refleksi tertulis yang diisi oleh peserta pada awal dan akhir sesi workshop untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Kedua, lembar observasi partisipatif yang diisi oleh tim fasilitator selama kegiatan berlangsung untuk mengukur keterlibatan peserta menggunakan kategori penilaian: aktif, cukup aktif, dan pasif. Ketiga, rubrik penilaian prototipe karya ilmiah yang digunakan untuk menilai kemampuan teknis dasar peserta, serta kualitas prototipe karya ilmiah masing-masing peserta. Indikator keberhasil kegiatan ini meliputi: (a) tingkat kehadiran peserta minimal mencapai 90% dari total peserta pada yang diundang, (b) tingkat keterlibatan peserta minimal 80% berada pada kategori cukup aktif atau aktif, (c) terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan struktur karya ilmiah, dimana minimal 60% peserta menujukkan peningkatan pemahaman berdasarkan lembar refleksi tertulis, (d) minimal 75% peserta mampu menyelesaikan tahap pengoperasian OJS dan Mendeley melalui observasi oleh fasilitator pada sesi praktik berlangsung, (e) minimal 60% peserta berhasil mengahsilkan prototipe karya ilmiah yang memenuhi kriteria rubrik penilaian yang mencakup relevansi topik, kelengkapan kerangka prototipe artikel, dan tersusunnya latar belakang.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan workshop dan pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru Madrasah Ash-Shalihin berlansung dengan lancar dan mendapat respons yang positif dari peserta. Antusiasmen guru terlihat sejak awal hingga akhir kegiatan, terutama saat sesi diskusi dan pendampingan. Bagian berikut menguraikan pelaksanaan kegiatan sekaligus temuan utama yang diperoleh di lapangan.

3.1 Pelaksanaan Workshop

Kegiatan diawali dengan sesi pembuka yang diisi oleh perwakilan Yayasan sekaligus Kepala Madrasah Tsanawiyah Ash-Shalihin, Dr. Kafrawi, M.Pd.I.. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi atas kehadiran tim pengabdian serta menyampaikan harapan agar kegiatan ini dapat mendorong lahirnya karya-karya guru, baik dalam bentuk buku maupun proseding. Sambutan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

selanjutnya disampaikan oleh Dr. H. Muhammad Amin Sahib, Lc., M.Ag., yang mewakili Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Ia menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspel pengabdian kepada masyarakat. Kehadiran 30 guru dalam kegiatan ini menunjukkan komitmen madrasah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Sesi pertama mengangkat tema urgensi karya ilmiah bagi guru di era digital. Materi ini menekankan bahwa di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, karya ilmiah tidak hanya menjadi tuntutan administratif, tetapi juga bagian dari identitas profesional guru. Diskusi yang berkembang menunjukkan bawa peserta mulai melihat penulisan karya imiah sebagai ruang untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang mereka lakukan.

Sesi kedua berfokus pada teknik publikasi ilmiah yang disampaikan secara praktis dan aplikatif. Peserta diajak menelusuri tahapan penulisan mulai dari menemukan ide, penelusuran referensi melalui data base ilmiah, hingga proses submit artikel melalui OJS. Penggunaan aplikasi manajemen sitasi Mandeley juga diperkenalkan sebagai alat bantu dalam mengelola referensi. Simulasi langsung pembuatan akun dan mengunggah naskah menjadi bagian yang menarik, dikarenakan peserta dapat langsung mempraktikkan apa yang dipelajari.

Sesi ketiga membahas aspek regulasi sekaligus dinamika sosial dalam penulisan karya ilmiah. Materi ini tidak hanya mengulas ketentuan formal terkait kewajiban ilmiah bagi guru, tetapi juga membuka ruang diskusi mengenai perbedaan konteks antara guru ASN dan non-ASN. Dari diskusi tersebut, muncul kesadaran bahwa meskipun tidak selalu menjadi kewajiban formal, kegiatan menulis tetap penting sebagai bagian dari pengembangan profesional guru.



Gambar 1. Sesi pembuka oleh perwakilan Yayasan Ash-Shalihin dan Tim Pengabdian

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 2. Sesi workshop

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 3. Diskusi peserta dengan pemateri



Gambar 4. Foto tim dan peserta Kegiatan

3.2 Sesi Pendampingan

Sesi pendampingan menjadi bagian inti dari kegiatan ini. Dalam sesi ini lima fasilitator mendampingi guru secara langsung dalam kelompok kecil. Proses pendampingan dirancang bertahap, dimulai dari eksplorasi ide yang bersumber dari pengalaman mengajar sehari-hari. Pada tahap ini, fasilitator membantu peserta mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang relevan dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi topik karya ilmiah.

Setelah ide dasar diperoleh, peserta dibimbing untuk merumuskan judul yang lebih terarah dan sesuai dengan kaidan penulisan karya ilmiah. Proses ini dilanjutkan dengan penyusunan kerangka tulisan menggunakan struktur sistematis, sehingga peserta memiliki gambaran utuh tentang alur karya ilmiah yang akan dikembangkan.

Pada tahap berikutnya, guru mulai menyusun bagian awal tulisan, khususnya latar belakang dengan pendampingan intensif dari fasilitator. Interaksi dalam kelompok kecil memungkinkan peserta unutk berdiskusi secara lebih terbuka, menyampaikan kesulitan yang dihadapi, serta memperoleh umpan balik secara langsung.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Melalui tahap tesebut, kegiatan pendampingan tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi menghasilkan prototipe awal karya ilmiah yang siap untuk dikembangkan lebih lanjut. Bagi sebagian peserta, pengalaman ini menjadi titik awal untuk membangun kepercayaan diri dalam menulis, sekaligus membuka ruang untuk melanjutkan proses penulisan secara mandiri maupun kolaboratif. Tim pengabdian juga membuka ruang untuk mendampingi guru yang ingin lanjut sampai ke tahap publikasi.

3.3 Evaluasi Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil lembar refleksi tertulis, lembar observasi dan rubrik penilaian yang digunakan, diperoleh gambaran perkembangan peserta sebagaimana tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Evaluasi	Ket.
1	Kehadiran peserta	100% hadir	Melampaui target
2	Keterlibatan peserta	33,3% kategori aktif, 56,7% cukup aktif, dan 10% pasif	90% (aktif atau cukup aktif), Melampai target
3	Pemahaman tentang konsep karya ilmiah	Sebelum: 23,3% peserta memahami konsep dan struktur karya ilmiah dengan benar. Sesudah: 86,7% peserta memahami konsep dan struktur karya ilmiah dengan benar.	63,3% peserta mengalami perubahan pemahaman
4	Kemampuan teknis (OJS dan Mendeley)	90% peserta peserta menyelesaikan tahap dasar OJS dan bisa mengoperasikan Mandeley	Memenuhi
5	Proses penulisan karya ilmiah	66,7% peserta menghasilkan prototipe yang memenuhi kriteria minimal rubrik	Memenuhi

Sumber: Hasil observasi dan refleksi Tim PkM, November 2025

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya perkembangan yang nyata pada peserta, baik dari sisi kehadiran, keterlibatan, pemahaman konsep, kemampuan teknis, maupun capaian penulisan prototipe karya ilmiah.

Dalam hal kehadiran, seluruh peserta hadir mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir (100%), melampaui target minimal yang telah ditetapkan. Tingkat kehadiran ini mencerminkan tingginya motivasi dan komitmen guru Madrasah Ash-Shalihin untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui kegiatan ini.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Dari sisi keterlibatan, berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh tim fasilitator, sebanyak 10 orang atau 33,3% peserta berada pada kategori aktif dan 17 orang atau 56,7% berada pada kategori cukup aktif, sehingga secara keseluruhan 27 orang atau 90% peserta memenuhi kategori aktif atau cukup aktif. Capaian ini melampaui indikator yang ditetapkan, yakni minimal 80% peserta berada pada kategori cukup aktif atau aktif. Hanya 10% peserta yang berada pada kategori pasif, umumnya disebabkan oleh keterbatasan dalam penggunaan perangkat teknologi selama sesi praktik berlangsung.

Dari sisi pemahaman konsep dan struktur karya ilmiah, hasil lembar refleksi tertulis menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Sebelum kegiatan, hanya 23,3% peserta yang mampu memahami konsep dan struktur karya ilmiah dengan benar. Setelah mengikuti workshop, angka tersebut meningkat menjadi 86,7%, sehingga terdapat 63,3% peserta yang mengalami perubahan pemahaman. Capaian ini melampaui indikator yang ditetapkan, yaitu minimal 60% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman berdasarkan lembar refleksi tertulis.

Dari sisi kemampuan teknis, hasil observasi fasilitator selama sesi praktik langsung menunjukkan bahwa 90% peserta berhasil menyelesaikan tahap dasar pengoperasian OJS dan Mendeley. Capaian ini melampaui indikator yang ditetapkan sebesar 75%, dan mengindikasikan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan ini cukup efektif dalam membangun keterampilan teknis dasar peserta dalam waktu yang relatif singkat.

Dari sisi proses penulisan karya ilmiah, berdasarkan rubrik penilaian prototipe, sebanyak 66,7% peserta berhasil menghasilkan prototipe yang memenuhi kriteria minimal, yang mencakup relevansi topik, kelengkapan kerangka artikel, dan tersusunnya paragraf latar belakang. Capaian ini memenuhi indikator yang ditetapkan, yakni minimal 60% peserta menghasilkan prototipe yang memenuhi kriteria rubrik penilaian. Capaian ini menegaskan bahwa kegiatan tidak hanya berhenti pada tataran pemahaman konsep, tetapi juga berhasil mendorong peserta untuk mulai mempraktikkan penulisan karya ilmiah secara nyata sejak tahap awal.

3.4 Pembahasan

Temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan memberikan ruang belajar yang efektif bagi guru. Hal ini tercermin dari keseluruhan capaian yang melampaui atau memenuhi seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Peserta tidak hanya menerima materi secara konseptual, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menulis pada tahap awal. Temuan ini sejalan dengan prinsip experiential learning Kolb (1984) yang menekankan bahwa pembelajaran bermakna terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi aktif. Hasil tersebut juga sejalan dengan hasil pengabdian Widiana et al. (2022) yang menunjukkan bahwa guru di sekolah dasar mampu memahami konsep artikel ilmiah dan dapat membuat

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

artikel ilmiah yang siap publish pada jurnal-jurnal nasional terakreditasi melalui pelatihan penulisan dan pendampingan publikasi artikel ilmiah.

Peningkatan pemahaman peserta dari 23,3% menjadi 86,7% dengan 63,3% peserta mengalami perubahan pemahaman yang terukur melalui lembar refleksi tertulis menunjukkan bahwa sesi workshop yang dirancang secara terstruktur mampu mengubah cara pandang guru terhadap karya ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Perubahan ini tidak sekadar bersifat informatif, tetapi juga mendorong pergeseran sikap peserta dari yang semula merasa tidak mampu menulis menjadi mulai percaya diri untuk mencoba, hal tersebut terungkap melalui sesi diskusi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Abdul Rahman (2023) yang menyatakan bahwa salah satu hambatan terbesar guru dalam menulis karya ilmiah adalah rendahnya motivasi guru menulis dan juga ketidakterampilan menggunakan media dan kurangnya pendampingan sebagai faktor eksternal dominan yang menghambat guru dalam menghasilkan karya ilmiah. Sehingga diperlukan stimulus, pendampingan, dan motivasi dari pihak eksternal (Abdul Rahman et al., 2023).

Model pendampingan dalam kelompok kecil juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan kepercayaan diri peserta, sebagaimana tercermin dari 90% peserta yang berada pada kategori aktif atau cukup aktif berdasarkan lembar observasi partisipatif. Interaksi yang lebih dekat dengan fasilitator memungkinkan guru menyampaikan kesulitan secara terbuka dan memperoleh umpan balik secara langsung. Kondisi ini membantu mengurangi hambatan psikologis yang selama ini menjadi alasan utama guru enggan menulis. Hal ini diperkuat oleh temuan Abduh & Arham (2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan intensif dalam pelatihan penulisan karya ilmiah tidak hanya meningkatkan pemahaman metodologi secara signifikan, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri peserta dalam publikasi dan motivasi untuk berkolaborasi dalam komunitas penulis. Temuan tersebut menegaskan bahwa efektivitas kegiatan serupa tidak semata ditentukan oleh kualitas materi yang disampaikan, melainkan oleh kedekatan interaksi antara fasilitator dan peserta selama proses pendampingan berlangsung.

Capaian kemampuan teknis sebesar 90% peserta berhasil menyelesaikan tahap dasar OJS dan Mendeley menunjukkan bahwa pendekatan demonstrasi yang langsung diikuti dengan praktik terbimbing merupakan strategi yang tepat untuk membangun keterampilan teknologi dalam waktu singkat. Meskipun demikian, kegiatan ini juga menemukan tantangan, terutama terkait heterogenitas kemampuan literasi digital antarpeserta. Fakta bahwa 10% peserta masih berada pada kategori pasif sebagian besar disebabkan oleh kesulitan dalam beradaptasi dengan penggunaan aplikasi berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan perlunya kegiatan serupa di masa mendatang dirancang lebih fleksibel, seperti mengelompokkan peserta berdasarkan tingkat kemampuan atau menyediakan sesi pendampingan lanjutan yang lebih intensif. Tantangan ini sejalan dengan temuan Sudirman et al. (2025) yang juga mengidentifikasi keterbatasan waktu sebagai kendala utama

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dalam pelatihan teknologi berbasis aplikasi bagi guru, sehingga merekomendasikan pendampingan berkelanjutan dan workshop lanjutan sebagai tindak lanjut yang diperlukan.

Dari sisi prototipe karya ilmiah, capaian 66,7% peserta yang berhasil memenuhi kriteria minimal rubrik penilaian menegaskan bahwa kegiatan tidak hanya berhenti pada tataran pemahaman konsep, tetapi juga berhasil mendorong peserta untuk mulai mempraktikkan penulisan secara nyata. Prototipe yang dihasilkan dapat menjadi titik awal pengembangan lebih lanjut. Kegiatan ini sekaligus menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan madrasah dalam mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Model kemitraan ini berpotensi menjadi pola kolaborasi yang dapat direplikasi di madrasah-madrasah lain, termasuk dalam program pendampingan tahunan atau penerbitan jurnal kolaboratif.

4. Kesimpulan

Kegiatan workshop dan pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru Madrasah Ash-Shalihin Kabupaten Gowa terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah, sebagaimana tercermin dari seluruh indikator keberhasilan yang terpenuhi bahkan terlampaui. Sebanyak 63,3% peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep dan struktur karya ilmiah, 90% peserta terlibat secara aktif atau cukup aktif selama kegiatan berlangsung, 90% peserta berhasil menyelesaikan tahap dasar pengoperasian OJS dan Mendeley, serta 66,7% peserta menghasilkan prototipe karya ilmiah yang memenuhi kriteria minimal rubrik penilaian. Capaian ini menegaskan bahwa kombinasi metode pelatihan dan pendampingan berbasis experiential learning lebih efektif dalam membangun pemahaman, keterampilan teknis, dan kepercayaan diri guru dibandingkan pelatihan tunggal tanpa pendampingan berkelanjutan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, direkomendasikan tiga hal. Pertama, pendampingan lanjutan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar proses penulisan yang telah dimulai dapat berkembang hingga tahap publikasi. Kedua, pola kolaborasi antara guru dan dosen dalam pengembangan karya ilmiah perlu diperkuat dan distrukturkan lebih sistematis. Ketiga, madrasah perlu berinisiatif membangun komunitas menulis internal sebagai ruang berbagi dan saling mendukung antarguru. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi bagian dari upaya yang lebih luas dalam mendorong penguatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di lingkungan madrasah.

5. Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Andi Achruh, M.Pd.I., yang telah memberikan dukungan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

penuh berupa penugasan resmi melalui Surat Tugas Nomor B-10740/UN.06/FTK/KP.02.3/11/2025. Apresiasi juga disampaikan kepada Yayasan dan seluruh jajaran Madrasah Ash-Shalihin Paccinongan, Kabupaten Gowa, atas sambutan yang hangat dan fasilitas yang disediakan selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh guru peserta yang telah hadir dan berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan.

6. Daftar Pustaka

Abduh, A., & Arham, M. (2025). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sarjana dan Magister di Kabupaten Takalar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *5*(4), 2458–2468. https://doi.org/10.34697/jai.v5i4.2090

Abdul Rahman, A. R., Partomuan Harahap, P. H., & Wahyu Naldi, W. N. (2023). Motivasi Guru Menulis Karya Ilmiah: Faktor Penyebab dan Solusi (Studi Kasus pada Guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri Rejang Lebong-Bengkulu). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 567–581. https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839

Anugraheni, I. (2021). Faktor-Faktor Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *9*(1), 59–65. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i1.12457

Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 70–77. https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602

Kasiyan, K., Zuhdi, B. M., Hendri, Z., Handoko, A., & Sitompul, M. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 47–53. https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3128

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.

Maizuar, M., Hasibuan, A., Putri, R., Ezwarsyah, E., Muhammad, M., & Zulnazri, Z. (2022). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, *2*(1), 26–29.

Marlena, N., Dwijayanti, R., Patrikha, F. D., & Parjono, P. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Guru SMA Swasta di Sidoarjo. *Jurnal Abdi: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 45–50. https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p45-50

Marto, H. (2019). Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Kompetensi Profesional di Kabupaten Tolitoli. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, *1*(2), 84–89.

Masitoh, S. D., & Purbowati, D. (2024). Enhancing Teacher Professionalism in Indonesia: Challenges and Strategies for Digital Technology Utilization in The Society 5.0 Era. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, *4*(2), 219–236. https://doi.org/10.14421/hjie.2024.42-06

Pratiwi, M., Nirwana, I., & Nasrah, R. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Kemampuan Penggunaan Teknologi Terhadap Peningkatan Profesionalisme

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Guru (Studi Kasus SMK Budi Mulia Kotobaru). *Journal of Management and Creative Business*, *1*(1), 149–161.

Sahudra, T. M., Fadlia, F., & Firdaus, C. R. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. *Majalah Ilmiah Upi Yptk*, 97–102. https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.121

Suci, S., & Zahara, V. M. (2026). Optimalisasi Potensi Kepemimpinan Mahasiswa melalui Metode Pelatihan Partisipatif dan Simulasi. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 390–399. https://doi.org/10.63822/at9pc213

Sudirman, S., Ajam, A., Rizal, A., Ahmad, M., & Wahid, A. (2025). Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Mendeley dan Zotero. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 416–432. https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i2.677

Sugiyanto, S., Ahyani, N., & Kesumawati, N. (2021). Teacher Professionalism in Digital Era. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *6*(2), 586–590. https://doi.org/10.29210/021093jpgi0005

Widiana, I. W., Tristiantari, N. K. D., Rediani, N. N., Yudiana, K. E., & Sari, N. M. D. V. S. (2022). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, *6*(2), 140–149. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.52117

Widodo, A., Rosyidah, A. N. K., Ermiana, I., Anar, A. P., Haryati, L. F., & Novitasari, S. (2021). Analisis Kesulitan Guru SD di Lombok Utara dalam Penyusunan Karya Ilmiah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *5*(3).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).